

Analisis Pengendalian Kualitas Produk Pakan Ternak pada PT XYZ dengan Metode Six Sigma dan FMEA

Nazwa R. Armevia^{1*}, Isna Nugraha²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^{1,2} Prodi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294

*Penulis Korespondensi: 22032010117@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Product quality has an important role in maintaining customer trust and the sustainability of the company. PT XYZ, which produces various types of animal feed, faces the problem of defects in pellet products, such as different feed size shapes, hot feed temperatures, and uneven feed colors. These defects not only affect production efficiency but can also reduce customer satisfaction. This research needs to be carried out so that PT XYZ can identify the cause of the defect and provide improvement proposals using the Six Sigma method through the DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control) stage with Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). The results showed that the main causes of defects were unstable engine condition, suboptimal cooling system, and dirty or worn engines, with the highest RPN values of 504, 210, and 448, respectively. The proposed improvements include standardization of engine settings, routine maintenance, and machine cleaning before use. The implementation of this recommendation is expected to improve product quality, reduce defects, increase operational efficiency, and strengthen the company's competitiveness. In addition, this research also provides continuous guidance for PT XYZ in managing a more standardized and quality production process to achieve competitive advantage in the market.

Keywords: DMAIC, FMEA, Product Quality, Six Sigma

Abstrak

Kualitas produk memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan perusahaan. PT XYZ, yang memproduksi berbagai jenis pakan ternak, menghadapi permasalahan kecacatan produk berbentuk pelet, seperti bentuk ukuran pakan yang berbeda, suhu pakan yang panas, dan warna pakan yang tidak rata. Kecacatan ini tidak hanya memengaruhi efisiensi produksi tetapi juga mengurangi kepuasan pelanggan. Penelitian ini perlu dilakukan agar PT XYZ dapat mengidentifikasi penyebab kecacatan dan memberikan usulan perbaikan menggunakan metode Six Sigma melalui tahapan DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control) dengan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kecacatan adalah kondisi mesin yang belum stabil, sistem pendinginan yang tidak optimal, dan mesin yang kotor atau aus, dengan nilai RPN tertinggi masing-masing sebesar 504, 210, dan 448. Usulan perbaikan yang diberikan mencakup standarisasi pengaturan mesin, pemeliharaan rutin, dan pembersihan mesin sebelum digunakan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, mengurangi kecacatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan berkelanjutan bagi PT XYZ dalam mengelola proses produksi yang lebih terstandar dan berkualitas untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar.

Keywords: DMAIC, FMEA, Kualitas Produk, Six Sigma

Pendahuluan

Kualitas produk memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Produk yang berkualitas menjadi kunci untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan daya saing perusahaan (Lestari & Purwatmini, 2021). Kualitas didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan (Semnasti *et al.*, 2023). Untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga, diperlukan pengendalian kualitas yang terarah untuk mempertahankan mutu dari barang yang dihasilkan, sehingga sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan (Syarifah Nazia *et al.*, 2023). Pengendalian kualitas dapat membantu mengurangi atau meminimalisir tingkat kerusakan produk yang dihasilkan. Selain itu, pengendalian ini juga memungkinkan identifikasi faktor-faktor penyebab kerusakan produk (Supardi & Dharmanto, 2020). Dengan adanya pengendalian kualitas, kerusakan pada produk dapat segera terdeteksi dan diatasi sebelum jumlah unit yang tidak sesuai dengan standar produksi menjadi terlalu banyak. Langkah ini tidak hanya membantu meminimalkan kerugian, tetapi juga menjaga efisiensi proses produksi serta meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap mutu produk (Nababan & Purwangan, 2023).

Kerusakan produk atau kecacatan produk akan memiliki dampak yang cukup besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengurangi kecacatan produk atau menghilangkan produk yang cacat (William & Alfian, 2019). PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan berfokus pada penjualan pakan ternak. Perusahaan ini

memproduksi berbagai jenis pakan yang dirancang khusus untuk beragam hewan, seperti ayam, bebek, burung puyuh, dan babi. Setiap jenis pakan memiliki bentuk ukuran yang berbeda sesuai dengan jenis hewan dan dikemas dalam periode usia ternak tertentu agar dapat tumbuh maksimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat 6 bentuk ukuran pakan yang dihasilkan, yaitu pelet, *cost crumble*, *crumble*, *fine crumble*, konsentrat, dan *mess*. Pembuatan produk pakan tersebut melewati beberapa proses, mulai dari proses *mixing*, *input formula*, pencetakan pakan sesuai bentuk, penstabilan suhu pakan, hingga pengemasan. Dalam proses produksinya, masih banyak ditemukan kecacatan pada bentuk ukuran jenis pelet, seperti bentuk ukuran yang berbeda, suhu pakan yang panas, dan warna yang tidak rata. Meskipun jumlah produk cacat yang ditemukan dianggap tidak menyebabkan kerugian, namun perusahaan berusaha untuk meminimalkan jumlah produk pakan yang cacat. Kehadiran cacat atau produk yang tidak memenuhi standar dapat mengurangi kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan kepercayaan terhadap hasilnya (Prasetyo & Safitri, 2024).

Pada kenyataannya, produk yang dihasilkan seringkali tidak memenuhi harapan dan mengalami masalah kualitas, bahkan dapat mengalami kerusakan atau cacat meskipun proses produksi telah dijalankan dengan benar (Zendrato *et al.*, 2022). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas produk untuk meminimalkan kecacatan produk serta memberikan usulan perbaikan guna mencegah terjadinya produk cacat. Six Sigma merupakan salah satu pendekatan yang efisien untuk mengurangi tingkat cacat dalam produksi guna mencapai kualitas produk yang tinggi. Metode Six Sigma dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk melalui tindakan yang dapat mengurangi ataupun mencegah risiko mode kegagalan penyebab produk cacat

terjadi (Hanifah & Iftadi, 2022). Penelitian ini menggunakan metode Six Sigma melalui lima tahapan, yaitu *define*, *measurement*, *analyze*, *improve* and *control*. Dalam masing-masing fase, akan dilakukan aktifitas yang berbeda sesuai dengan kondisi yang terjadi selama penelitian berjalan. Six Sigma merupakan konsep statistik yang mengukur suatu proses berkaitan dengan cacat pada level enam (*six*) sigma (Adi Juwito & Ari Zaqi Al-Faritsy, 2022). Selain itu, perusahaan juga perusahaan memerlukan perbaikan untuk meminimalisir kejadian pada cacat tersebut menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). FMEA bertujuan mengidentifikasi risiko terlebih dahulu untuk mengambil tindakan pencegahan, menemukan penyebab dan efek dari kegagalan, menentukan jenis kegagalan, dan mengambil tindakan regulasi untuk menghilangkannya (Anastasya & Yuamita, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulis Eko Prasetyo dan Wiji Safitri (2024) menganalisis pengendalian kualitas di PT Sakai Indonesia menggunakan metode Six Sigma dan *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA). Penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan meningkatkan kualitas produk sehingga dapat mengurangi kecacatan dalam produksi dengan menggunakan pendekatan Six Sigma. Selain itu, penelitian tersebut juga berhasil memberikan prioritas tindakan perbaikan, memastikan sumber daya dialokasikan secara efektif melalui metode FMEA. Namun, dalam penelitian tidak menyebutkan validasi data atau pengujian statistik untuk mendukung generalisasi hasil. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengatasi GAP ini dengan menyertakan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam Six Sigma. Penelitian ini diharapkan dapat memastikan bahwa data yang digunakan

dalam analisis pengendalian kualitas di PT XYZ memenuhi asumsi dasar distribusi normal melalui uji *kolmogorov-smirnov*, sehingga analisis yang dilakukan dengan metode Six Sigma menjadi lebih *valid* dan dapat digeneralisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kecacatan produk pakan ternak, khususnya pada jenis pelet, melalui penerapan tahapan *define*, *measure*, *analyze*, *improve*, dan *control* (DMAIC) dari Six Sigma serta memprioritaskan tindakan perbaikan dengan FMEA. Manfaat penelitian ini bagi PT XYZ meliputi peningkatan kualitas produk pakan ternak, pengurangan pemborosan akibat produk cacat, serta peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. Dengan penelitian ini, PT XYZ diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya melalui proses produksi yang lebih efisien dan berkualitas.

Metodologi Penelitian

Metode-metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meningkatkan pengendalian kualitas produk pakan ternak di PT XYZ yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan analisis data yang terukur dan sistematis guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam meningkatkan kualitas produk. Metode yang diterapkan adalah Six Sigma dan *Failure Modes and Effect Analysis* (FMEA). Objek penelitian difokuskan pada pakan berbentuk pelet. Data yang dianalisis mencakup jenis cacat dan jumlah produk cacat dalam bentuk sak, dimana dalam 1 sak berisi 50kg. Pengumpulan data dilakukan secara harian pada hari kerja selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024. Pendekatan Six Sigma diterapkan melalui tahapan DMAIC (*Define*, *Measure*, *Analyze*, *Improve*, *Control*) untuk mengidentifikasi dan meminimasi jumlah cacat yang terjadi pada produk (Widodo & Soediantono, 2022).

Sementara FMEA digunakan untuk menganalisis potensi penyebab cacat dan menetapkan prioritas tindakan perbaikan berdasarkan tingkat risiko yang teridentifikasi (Iriani & Mulyani, 2020).

1. Define

Tahap *define* adalah langkah pertama dalam siklus DMAIC yang bertujuan mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah yang perlu diselesaikan (Kumar *et al.*, 2020). Pada tahap ini, alur proses produksi dianalisis menggunakan diagram SIPOC.

2. Measure

Pada tahap ini terdapat pembuatan peta kontrol P untuk mengetahui proses pengendalian produksi yang telah dilakukan berdasarkan jumlah produksi dan jumlah cacat yang terjadi (Nugraha & Donoriyanto, 2023). Penentuan CTQ (*Critical to Quality*), uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, serta perhitungan nilai DPU, TOP, DPO, DPMO, dan Sigma.

3. Analyze

Tahap *analyze* merupakan proses identifikasi untuk menemukan akar permasalahan dengan menganalisis penyebab utama yang memengaruhi variabilitas dan kesalahan dalam proses (Ramires & Sampaio, 2020). Pada penelitian ini, tahap *analyze* dilakukan dengan menggunakan *fishbone diagram*. *Fishbone diagram* membantu menunjukkan faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas suatu produk (Holifahtus Sakdiyah *et al.*, 2022).

4. Improve

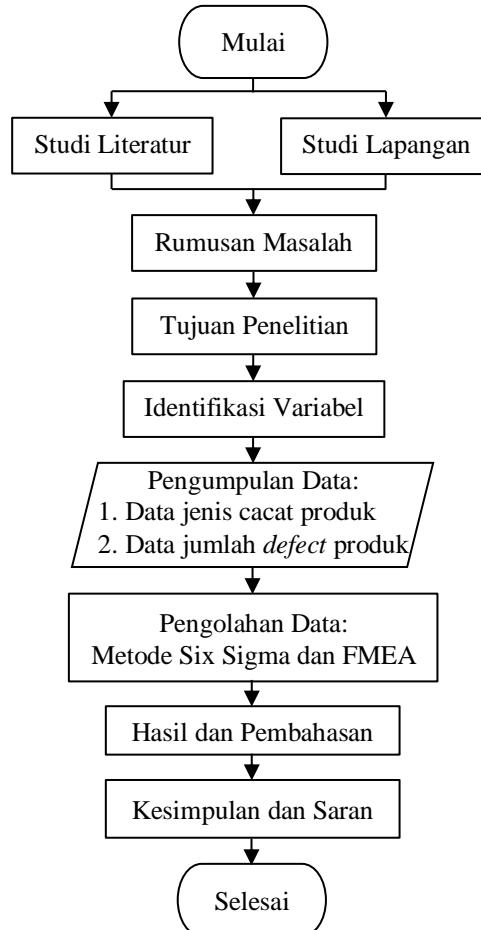
Tahap *improve* merupakan langkah perbaikan berdasarkan identifikasi mode kegagalan dan penyebabnya. Identifikasi dilakukan menggunakan metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*), melibatkan pemberian nilai numerik (skoring) untuk tingkat keparahan, frekuensi, dan kemampuan deteksi setiap mode kegagalan, yang kemudian digunakan untuk menghitung *Risk Priority Number* (RPN) (Anjalee *et al.*, 2021).

5. Control

Pada tahap ini, dilakukan langkah-langkah pengendalian untuk memastikan

hasil perbaikan Six Sigma tetap terjaga. Oleh karena itu, standarisasi terhadap tindakan perbaikan perlu dilakukan agar menjadi pedoman kerja yang terstandar, sehingga kegagalan yang telah terjadi tidak terulang di masa mendatang (Rauf *et al.*, 2022).

Berikut merupakan *flowchart* dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Flowchart

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil dan Pembahasan

1. Define

Tahap pertama adalah *define*, dimana pada tahap ini membantu memastikan bahwa upaya perbaikan berfokus pada elemen yang paling penting dan memberikan hasil yang signifikan. Diagram SIPOC merupakan diagram yang digunakan untuk memetakan proses sebuah perusahaan mulai *supplier* sampai *costumer* dalam memproduksi. Diagram ini akan memberikan informasi yang lengkap

dalam tahapan setiap prosesnya dan mudah dipahami (Faritsy & Angga Suluh Wahyunoto, 2022). Sehingga, dapat membantu dalam mengidentifikasi perbaikan dalam proses produksi dan menjadi dasar untuk pengembangan rencana perbaikan.

Tabel 1. Diagram SIPOC

Supplier	Input	Process	Output	Customer
• Supplier bahan baku makro	• Jagung • Gandum • SBM	• Mixing • Input formula	• Pakan berbentuk pelet	• Peternak • Distributor
• Supplier bahan baku mikro	• Katal • MBM • PKM	• Pencetakan pakan sesuai bentuk		
• Supplier kemasan	• CPO • Tepung batu • Sak	• Penstabilan suhu pakan • Pengemasan		

Sumber: Peneliti, 2024

2. Measure

Measure adalah tahap kedua yang berfokus pada pengumpulan data dan pengukuran kinerja proses. Keseluruhan tujuan dari tahap *measure* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

baik tentang kondisi awal proses dan menetapkan dasar yang solid untuk melakukan perbaikan yang sesuai.

a) Critical To Quality (CTQ)

Critical To Quality (CTQ) merupakan atribut-atribut tertentu dari produk yang paling penting bagi pelanggan. Dalam metodologi Six Sigma, CTQ digunakan untuk menentukan karakteristik produk yang harus dipertahankan atau ditingkatkan. Dalam tahap menentukan CTQ terdapat 3 jenis cacat yang terjadi dalam proses produksi pakan ternak berbentuk pelet, yaitu bentuk yang berbeda, suhu pakan yang panas, dan warna yang tidak rata. Data yang digunakan adalah data produksi pakan bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024 dengan data pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Critical to Quality

Jenis cacat	Jumlah (sak)	Presentase kecacatan (%)	Presentase kumulatif (%)
Bentuk ukuran yang berbeda	743	55%	55%
Suhu pakan yang panas	195	15%	70%
Warna yang tidak rata	402	30%	100%
Total	1340		

Sumber: Peneliti, 2024

b) Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk menguji apakah sebuah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas di mana nilai tengah, median, dan modusnya berada pada nilai yang sama. Uji ini menghasilkan nilai *p-value* yang menunjukkan seberapa mungkin data tersebut berdistribusi normal. Semakin tinggi nilai *p-value*, semakin besar pula kemungkinan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.99390210
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 2. memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,156. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

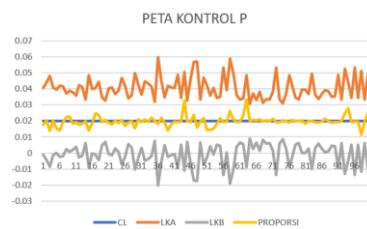
c) Peta Kontrol Proporsi Kesalahan
(*P-Chart*)

Tabel 3. Perhitungan Peta Proporsi

No	Banyaknya		Jenis cacat (C)			Proporsi (p=d/n)	Sigma	3 sigma	CL	LKA	LKB
	Pengamatan (n) (sak)	d (cacat) (sak)	Ukuran berbeda	Suhu panas	Warna tidak rata						
1	399	7	5	2	4	0.017544	0.00698	0.02093	0.01981	0.04075	-0.0011
2	296	6	6	1	2	0.02027	0.0081	0.0243	0.01981	0.04412	-0.0045
3	218	3	2	0	1	0.013761	0.00944	0.02832	0.01981	0.04813	-0.0085
4	396	8	6	3	4	0.020202	0.007	0.02101	0.01981	0.04082	-0.0012
5	450	7	5	2	2	0.015556	0.00657	0.01971	0.01981	0.03952	0.00011
6	355	5	2	0	3	0.014085	0.0074	0.02219	0.01981	0.042	-0.0024
7	366	7	4	3	1	0.019126	0.00728	0.02185	0.01981	0.04167	-0.002
8	577	13	4	4	7	0.02253	0.0058	0.01741	0.01981	0.03722	0.00241
9	481	11	6	2	4	0.022869	0.00635	0.01906	0.01981	0.03888	0.00075
10	546	10	8	3	2	0.018315	0.00596	0.01789	0.01981	0.03771	0.00192
11	679	13	5	0	11	0.019146	0.00535	0.01604	0.01981	0.03586	0.00377
12	340	6	4	2	1	0.017647	0.00756	0.02267	0.01981	0.04249	-0.0029
13	383	7	2	2	5	0.018277	0.00712	0.02136	0.01981	0.04118	-0.0015
14	956	19	7	5	9	0.019874	0.00451	0.01352	0.01981	0.03334	0.00629
15	211	3	3	0	2	0.014218	0.00959	0.02878	0.01981	0.0486	-0.009
16	438	8	3	1	5	0.018265	0.00666	0.01998	0.01981	0.03979	-0.0002
17	406	10	6	2	4	0.024631	0.00692	0.02075	0.01981	0.04056	-0.0009
18	293	7	4	2	2	0.023891	0.00814	0.02443	0.01981	0.04424	-0.0046
19	774	15	8	4	6	0.01938	0.00501	0.01503	0.01981	0.03484	0.00479
20	1068	22	15	3	9	0.020599	0.00426	0.01279	0.01981	0.03261	0.00702
21	423	8	5	3	4	0.018913	0.00678	0.02033	0.01981	0.04014	-0.0005
22	389	7	4	2	4	0.017995	0.00707	0.0212	0.01981	0.04101	-0.0014
23	595	12	7	1	5	0.020168	0.00571	0.01714	0.01981	0.03696	0.00267
24	480	9	6	0	8	0.01875	0.00636	0.01908	0.01981	0.0389	0.00073
25	241	5	4	1	2	0.020747	0.00898	0.02693	0.01981	0.04675	-0.0071
26	353	6	6	3	5	0.016997	0.00742	0.02225	0.01981	0.04207	-0.0024
27	847	16	11	4	8	0.01889	0.00479	0.01437	0.01981	0.03418	0.00545
28	651	13	12	2	1	0.019969	0.00546	0.01639	0.01981	0.0362	0.00343
29	192	3	3	1	0	0.015625	0.01006	0.03017	0.01981	0.04999	-0.0104
30	336	7	5	0	4	0.020833	0.0076	0.02281	0.01981	0.04262	-0.003
31	625	12	6	3	5	0.0192	0.00557	0.01672	0.01981	0.03654	0.00309
32	285	6	6	0	0	0.021053	0.00826	0.02477	0.01981	0.04458	-0.005
33	312	6	4	2	5	0.019231	0.00789	0.02367	0.01981	0.04348	-0.0039
34	362	8	7	1	2	0.022099	0.00732	0.02197	0.01981	0.04179	-0.0022
35	1160	23	20	4	8	0.019828	0.00409	0.01228	0.01981	0.03209	0.00754
36	109	2	2	0	1	0.018349	0.01335	0.004005	0.01981	0.05986	-0.0202
37	272	6	5	1	3	0.022059	0.00845	0.02535	0.01981	0.04517	-0.0055
38	790	15	11	3	8	0.018987	0.00496	0.01488	0.01981	0.03469	0.00494
39	354	5	3	3	1	0.014124	0.00741	0.02222	0.01981	0.04204	-0.0024
40	393	7	4	0	5	0.017812	0.00703	0.02109	0.01981	0.0409	-0.0013
41	411	8	6	1	4	0.019465	0.00687	0.02062	0.01981	0.04044	-0.0008
42	209	4	4	3	2	0.019139	0.00964	0.02892	0.01981	0.04873	-0.0091
43	815	16	8	3	7	0.019632	0.00488	0.01465	0.01981	0.03446	0.00517
44	183	6	5	3	2	0.032787	0.0103	0.03091	0.01981	0.05072	-0.111
45	1056	21	20	4	1	0.019886	0.00429	0.01287	0.01981	0.03268	0.00695
46	259	5	5	1	1	0.019305	0.00866	0.02598	0.01981	0.04579	-0.0062
47	127	3	2	3	0	0.023622	0.01237	0.0371	0.01981	0.05691	-0.0173
48	126	2	1	0	2	0.015873	0.01242	0.03725	0.01981	0.05706	-0.0174
49	971	19	18	1	3	0.019567	0.00447	0.01342	0.01981	0.03323	0.0064
50	232	5	4	1	1	0.021552	0.00915	0.02745	0.01981	0.04726	-0.0076
51	346	5	5	3	0	0.014451	0.00749	0.02248	0.01981	0.04229	-0.0027
52	699	10	8	1	2	0.014306	0.00527	0.01581	0.01981	0.03563	0.004
53	398	6	4	2	1	0.015075	0.00699	0.02096	0.01981	0.04077	-0.0011
54	815	15	14	1	3	0.018405	0.00488	0.01465	0.01981	0.03446	0.00517
55	733	16	11	0	8	0.021828	0.00515	0.01544	0.01981	0.03526	0.00437
56	155	3	2	0	2	0.019355	0.01119	0.03358	0.01981	0.0534	-0.0138
57	459	9	7	2	1	0.019608	0.00665	0.01951	0.01981	0.03933	0.0003
58	114	3	3	1	0	0.026316	0.01305	0.03916	0.01981	0.05897	-0.0193
59	192	4	2	1	2	0.020833	0.01006	0.03017	0.01981	0.04999	-0.0104
60	669	13	11	2	4	0.019432	0.00539	0.01616	0.01981	0.03598	0.00365
61	972	19	17	2	5	0.019547	0.00447	0.01341	0.01981	0.03323	0.0064
62	868	20	15	3	3	0.023041	0.00473	0.01419	0.01981	0.03401	0.00562
63	210	7	4	3	2	0.033333	0.00962	0.02885	0.01981	0.04867	-0.009
64	1493	30	28	5	1	0.020094	0.00361	0.01082	0.01981	0.03064	0.00899
65	584	12	8	3	5	0.020548	0.00577	0.0173	0.01981	0.03712	0.00251
66	990	20	20	4	0	0.020202	0.00443	0.01329	0.01981	0.0331	0.00653
67	523	11	9	0	5	0.021033	0.00609	0.01828	0.01981	0.0381	0.00153
68	1325	26	25	4	3	0.019623	0.00383	0.01149	0.01981	0.0313	0.00833
69	887	18	15	3	4	0.020293	0.00468	0.01404	0.01981	0.03385	0.00578
70	947	19	12	2	7	0.020063	0.00453	0.01359	0.01981	0.0334	0.00623
71	517	11	9	3	2	0.021277	0.00613	0.01839	0.01981	0.0382	0.00143
72	156	3	2	2	1	0.019231	0.01116	0.03347	0.01981	0.05329	-0.0137
73	887	17	15	3	2	0.019166	0.00468	0.01404	0.01981	0.03385	0.00578

No	Banyaknya		Jenis cacat (C)			Proporsi (p=d/n)	Sigma	3 sigma	CL	LKA	LKB
	Pengamatan (n) (sak)	d (cacat) (sak)	Ukuran berbeda	Suhu panas	Warna tidak rata						
74	1378	28	15	5	16	0.020319	0.00375	0.01126	0.01981	0.03108	0.00855
75	605	12	8	0	5	0.019835	0.00567	0.017	0.01981	0.03681	0.00282
76	210	4	4	1	0	0.019048	0.00962	0.02885	0.01981	0.04867	-0.009
77	340	7	6	1	2	0.020588	0.00756	0.02267	0.01981	0.04249	-0.0029
78	800	16	14	4	3	0.02	0.00493	0.01478	0.01981	0.0346	0.00503
79	945	19	17	4	2	0.020106	0.00453	0.0136	0.01981	0.03342	0.00621
80	443	9	6	0	5	0.020316	0.00662	0.01986	0.01981	0.03968	-5E-05
81	440	8	5	2	4	0.018182	0.00664	0.01993	0.01981	0.03975	-0.0001
82	605	12	8	2	4	0.019835	0.00567	0.017	0.01981	0.03681	0.00282
83	199	4	3	3	1	0.020101	0.00988	0.02964	0.01981	0.04945	-0.0098
84	623	12	9	1	4	0.019262	0.00558	0.01675	0.01981	0.03657	0.00306
85	898	17	10	2	7	0.018931	0.00465	0.01395	0.01981	0.03377	0.00586
86	607	12	9	1	5	0.019769	0.00566	0.01697	0.01981	0.03678	0.00285
87	465	10	6	3	4	0.021505	0.00646	0.01939	0.01981	0.0392	0.00043
88	503	10	5	1	7	0.019881	0.00621	0.01864	0.01981	0.03846	0.00117
89	740	14	9	1	6	0.018919	0.00512	0.01537	0.01981	0.03518	0.00445
90	724	14	12	3	2	0.019337	0.00518	0.01554	0.01981	0.03535	0.00428
91	208	4	2	0	3	0.019231	0.00966	0.02899	0.01981	0.0488	-0.0092
92	957	19	17	2	5	0.019854	0.0045	0.01351	0.01981	0.03333	0.0063
93	162	4	2	0	4	0.024691	0.01095	0.03285	0.01981	0.05266	-0.013
94	286	8	5	3	8	0.027972	0.00824	0.02472	0.01981	0.04454	-0.0049
95	830	16	4	2	15	0.019277	0.00484	0.01451	0.01981	0.03433	0.0053
96	154	3	1	1	3	0.019481	0.01123	0.03369	0.01981	0.05351	-0.0139
97	815	16	2	3	14	0.019632	0.00488	0.01465	0.01981	0.03446	0.00517
98	175	2	1	2	2	0.011429	0.01053	0.0316	0.01981	0.05142	-0.0118
99	933	18	4	2	17	0.019293	0.00456	0.01369	0.01981	0.0335	0.00613
100	200	5	4	2	5	0.025	0.00985	0.02956	0.01981	0.04938	-0.0097
Total	53374	1052	743	195	402	1.981493					
Mean	533.74	10.52	7.43	1.95	4.2	0.019815					

Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 3. Peta Kontrol P

Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 3 memperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai yang melebihi batas atas dan batas bawah. Artinya, semua data pada peta kontrol P di atas terkendali.

d) Perhitungan Nilai DPU, TOP, DPO, DPMO, dan Sigma

Tabel 4. Perhitungan Nilai DPU, TOP, DPO, DPMO, dan Sigma

No	Banyaknya sampel	Banyaknya cacat	CTQ	DPU	TOP	DPO	DPMO	Sigma
1	399	7	3	0.018	1197	0.006	5847.95	4.021
2	296	6	3	0.020	888	0.007	6756.76	3.970
3	218	3	3	0.014	654	0.005	4587.16	4.105
4	396	8	3	0.020	1188	0.007	6734.01	3.971
5	450	7	3	0.016	1350	0.005	5185.19	4.063
6	355	5	3	0.014	1065	0.005	4694.84	4.098
7	366	7	3	0.019	1098	0.006	6375.23	3.991
8	577	13	3	0.023	1731	0.008	7510.11	3.932
9	481	11	3	0.023	1443	0.008	7623.01	3.926
10	546	10	3	0.018	1638	0.006	6105.01	4.006
11	679	13	3	0.019	2037	0.006	6381.93	3.990
12	340	6	3	0.018	1020	0.006	5882.35	4.019
13	383	7	3	0.018	1149	0.006	6092.25	4.007
14	956	19	3	0.020	2868	0.007	6624.83	3.977
15	211	3	3	0.014	633	0.005	4739.34	4.094
16	438	8	3	0.018	1314	0.006	6088.28	4.007
17	406	10	3	0.025	1218	0.008	8210.18	3.899
18	293	7	3	0.024	879	0.008	7963.59	3.911
19	774	15	3	0.019	2322	0.006	6459.95	3.986
20	1068	22	3	0.021	3204	0.007	6866.42	3.964
21	423	8	3	0.019	1269	0.006	6304.18	3.995
22	389	7	3	0.018	1167	0.006	5998.29	4.012
23	595	12	3	0.020	1785	0.007	6722.69	3.972

No	Banyaknya sampel	Banyaknya cacat	CTQ	DPU	TOP	DPO	DPMO	Sigma
24	480	9	3	0.019	1440	0.006	6250	3.998
25	241	5	3	0.021	723	0.007	6915.63	3.962
26	353	6	3	0.017	1059	0.006	5665.72	4.032
27	847	16	3	0.019	2541	0.006	6296.73	3.995
28	651	13	3	0.020	1953	0.007	6656.43	3.975
29	192	3	3	0.016	576	0.005	5208.33	4.062
30	336	7	3	0.021	1008	0.007	6944.44	3.960
31	625	12	3	0.019	1875	0.006	6400	3.989
32	285	6	3	0.021	855	0.007	7017.54	3.956
33	312	6	3	0.019	936	0.006	6410.26	3.989
34	362	8	3	0.022	1086	0.007	7366.48	3.939
35	1160	23	3	0.020	3480	0.007	6609.2	3.978
36	109	2	3	0.018	327	0.006	6116.21	4.005
37	272	6	3	0.022	816	0.007	7352.94	3.940
38	790	15	3	0.019	2370	0.006	6329.11	3.993
39	354	5	3	0.014	1062	0.005	4708.1	4.097
40	393	7	3	0.018	1179	0.006	5937.23	4.016
41	411	8	3	0.019	1233	0.006	6488.24	3.984
42	209	4	3	0.019	627	0.006	6379.59	3.990
43	815	16	3	0.020	2445	0.007	6543.97	3.981
44	183	6	3	0.033	549	0.011	10929	3.793
45	1056	21	3	0.020	3168	0.007	6628.79	3.977
46	259	5	3	0.019	777	0.006	6435.01	3.987
47	127	3	3	0.024	381	0.008	7874.02	3.915
48	126	2	3	0.016	378	0.005	5291.01	4.056
49	971	19	3	0.020	2913	0.007	6522.49	3.983
50	232	5	3	0.022	696	0.007	7183.91	3.948
51	346	5	3	0.014	1038	0.005	4816.96	4.089
52	699	10	3	0.014	2097	0.005	4768.72	4.092
53	398	6	3	0.015	1194	0.005	5025.13	4.074
54	815	15	3	0.018	2445	0.006	6134.97	4.004
55	733	16	3	0.022	2199	0.007	7276.03	3.943
56	155	3	3	0.019	465	0.006	6451.61	3.986
57	459	9	3	0.020	1377	0.007	6535.95	3.982
58	114	3	3	0.026	342	0.009	8771.93	3.875
59	192	4	3	0.021	576	0.007	6944.44	3.960
60	669	13	3	0.019	2007	0.006	6477.33	3.985
61	972	19	3	0.020	2916	0.007	6515.78	3.983
62	868	20	3	0.023	2604	0.008	7680.49	3.924
63	210	7	3	0.033	630	0.011	11111.1	3.787
64	1493	30	3	0.020	4479	0.007	6697.92	3.973
65	584	12	3	0.021	1752	0.007	6849.32	3.965
66	990	20	3	0.020	2970	0.007	6734.01	3.971
67	523	11	3	0.021	1569	0.007	7010.83	3.957
68	1325	26	3	0.020	3975	0.007	6540.88	3.982
69	887	18	3	0.020	2661	0.007	6764.37	3.970
70	947	19	3	0.020	2841	0.007	6687.79	3.974
71	517	11	3	0.021	1551	0.007	7092.2	3.953
72	156	3	3	0.019	468	0.006	6410.26	3.989
73	887	17	3	0.019	2661	0.006	6388.58	3.990
74	1378	28	3	0.020	4134	0.007	6773.1	3.969
75	605	12	3	0.020	1815	0.007	6611.57	3.978
76	210	4	3	0.019	630	0.006	6349.21	3.992
77	340	7	3	0.021	1020	0.007	6862.75	3.964
78	800	16	3	0.020	2400	0.007	6666.67	3.975
79	945	19	3	0.020	2835	0.007	6701.94	3.973
80	443	9	3	0.020	1329	0.007	6772.01	3.969
81	440	8	3	0.018	1320	0.006	6060.61	4.009
82	605	12	3	0.020	1815	0.007	6611.57	3.978
83	199	4	3	0.020	597	0.007	6700.17	3.973
84	623	12	3	0.019	1869	0.006	6420.55	3.988
85	898	17	3	0.019	2694	0.006	6310.32	3.994
86	607	12	3	0.020	1821	0.007	6589.79	3.979

No	Banyaknya sampel	Banyaknya cacat	CTQ	DPU	TOP	DPO	DPMO	Sigma
87	465	10	3	0.022	1395	0.007	7168.46	3.949
88	503	10	3	0.020	1509	0.007	6626.91	3.977
89	740	14	3	0.019	2220	0.006	6306.31	3.995
90	724	14	3	0.019	2172	0.006	6445.67	3.987
91	208	4	3	0.019	624	0.006	6410.26	3.989
92	957	19	3	0.020	2871	0.007	6617.9	3.977
93	162	4	3	0.025	486	0.008	8230.45	3.899
94	286	8	3	0.028	858	0.009	9324.01	3.852
95	830	16	3	0.019	2490	0.006	6425.7	3.988
96	154	3	3	0.019	462	0.006	6493.51	3.984
97	815	16	3	0.020	2445	0.007	6543.97	3.981
98	175	2	3	0.011	525	0.004	3809.52	4.169
99	933	18	3	0.019	2799	0.006	6430.87	3.988
100	200	5	3	0.025	600	0.008	8333.33	3.894
Rata-Rata							6604.98	3.982

Sumber: Peneliti, 2024

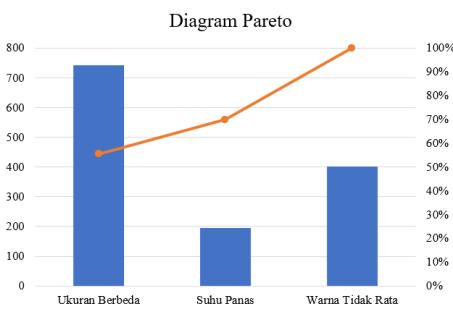
Berdasarkan Tabel 4. didapatkan rata-rata nilai DPMO periode Juli 2024 hingga Oktober 2024 sebesar 6604, 98 dengan nilai Sigma sebesar 3,982.

3. Analyze

Pada tahap *analyze* ini dilakukan analisa terhadap faktor-faktor penyebab permasalahan menggunakan diagram pareto dan *fishbone diagram* (Adi Juwito & Ari Zaqi Al-Faritsy, 2022).

a) Diagram Pareto

Dari hasil Analisa dan perhitungan, dapat digambarkan dalam diagram pareto berikut ini:



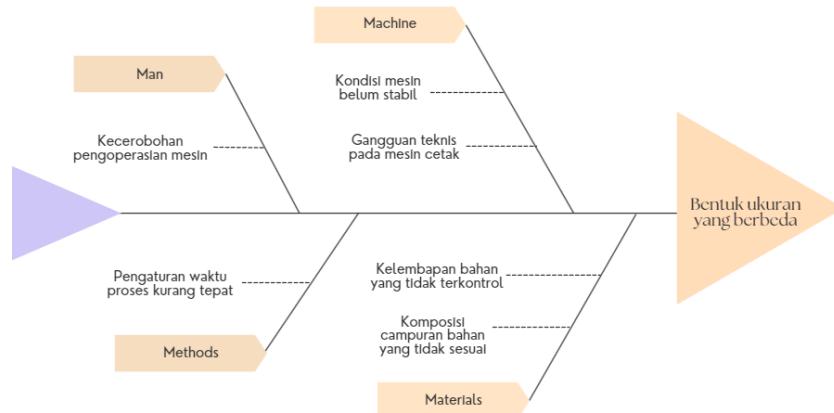
Gambar 4. Diagram Pareto

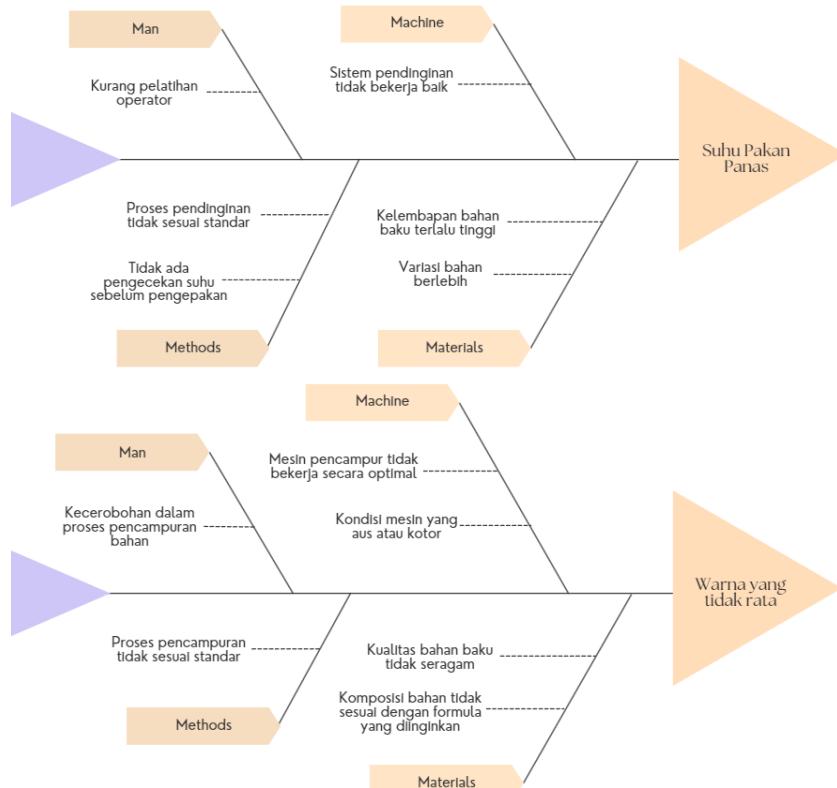
Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 4. memperlihatkan bahwa jenis cacat ukuran pakan yang berbeda mendominasi dengan jumlah 743 sak dari 1340 sak produk cacat yang terjadi.

b) Fishbone Diagram

Tahap selanjutnya, dari ketiga jenis *defect* perlu dianalisis untuk mengetahui penyebab terjadinya permasalahan menggunakan *fishbone diagram* sebagai berikut:



**Gambar 5. Fishbone Diagram**

Sumber: Peneliti, 2024

4. Improve

Setelah melakukan tahap *analyze*, selanjutnya adalah tahap *improve*, pada tahap ini dilakukan perbaikan rencana untuk meminimalisir angka kecacatan produk dan meningkatkan kualitas

produk. Pada tahap ini menggunakan pendekatan FMEA yang nantinya hasil perhitungan FMEA akan diberikan proposisi atau usulan perbaikan terhadap penyebab-penyebab yang memiliki nilai RPN paling tinggi.

Tabel 5. Failure Mode and Effect Analysis

Mode kegagalan	Efek kegagalan	S	Penyebab kegagalan	O	Metode deteksi	D	RPN
Bentuk ukuran pakan yang berbeda	Pakan berbentuk pelet tercampur dengan pakan yang diproduksi sebelumnya	8	Kecerobohan pengoperasian mesin	7	Melakukan pengawasan atau <i>monitoring</i> kerja saat proses produksi	5	280
			Kondisi mesin belum stabil	9	Menstandarisasi pengaturan mesin untuk setiap proses produksi	7	504
			Gangguan teknik pada mesin cetak	5	Melakukan pemeliharaan preventif secara berkala untuk memastikan mesin tetap dalam kondisi optimal	4	160
			Pengaturan waktu proses kurang tepat	5	Menyusun prosedur standar pencetakan yang mencakup waktu, tekanan, dan suhu	3	120
			Komposisi campuran bahan yang tidak sesuai	4	Melakukan pengecekan bahan sebelum proses produksi berjalan	3	96
	Kelembapan bahan baku yang tidak terkontrol			3	Mengontrol kelembapan bahan baku sebelum digunakan	4	96
Suhu pakan yang panas	Suhu pakan terlalu panas saat pengemasan	5	Kurang pelatihan operator	4	Memberikan pelatihan kepada operator tentang pentingnya suhu optimal saat pengepakan	3	60

Mode kegagalan	Efek kegagalan	S	Penyebab kegagalan	O	Metode deteksi	D	RPN
Warna pakan yang tidak rata	Pakan terkontaminasi warna dari residu bahan sebelumnya	7	Sistem pendinginan tidak bekerja dengan baik	6	Melakukan pemeliharaan rutin pada mesin pendingin untuk mencegah penurunan kinerja	7	210
			Proses pendinginan tidak sesuai standar	5	Melakukan standarisasi waktu pendinginan sebelum pengemasan berdasarkan pengujian suhu optimal	4	100
			Tidak ada pengecekan suhu sebelum pengemasan	4	Menambahkan prosedur inspeksi suhu pada setiap <i>batch</i> sebelum masuk ke proses pengemasan Memastikan bahan baku memiliki kelembapan yang sesuai untuk mempermudah pendinginan	3	60
			Kelembapan bahan baku terlalu tinggi	4	Melakukan standarisasi bahan baku untuk mengurangi variasi yang memengaruhi proses pendinginan	4	80
			Variasi bahan berlebih	5	Melakukan pengawasan pada proses produksi untuk meminimalkan kesalahan atau kecerobohan yang dilakukan	4	100
Kecerobohan dalam proses pencampuran bahan	Mesin pencampur tidak bekerja secara optimal	7	Kecerobohan dalam proses pencampuran bahan	6	Melakukan pengawasan pada proses produksi untuk meminimalkan kesalahan atau kecerobohan yang dilakukan	4	168
			Mesin pencampur tidak bekerja secara optimal	7	Melakukan perawatan rutin pada mesin pencampur untuk memastikan performa optimal	4	196
			Kondisi mesin yang aus atau kotor	8	Memastikan mesin bersih sebelum digunakan untuk menghindari kontaminasi warna dari residu bahan sebelumnya	8	448
			Proses pencampuran tidak sesuai standar	5	Melakukan standarisasi waktu dan metode pencampuran bahan	5	175
			Kualitas bahan baku tidak seragam	3	Melakukan pemilihan bahan baku yang berkualitas sama sebelum proses produksi	5	105
Kontaminasi bahan	Komposisi bahan tidak sesuai dengan formula yang diinginkan	7	Komposisi bahan tidak sesuai dengan formula yang diinginkan	3	Melakukan pengawasan pada saat <i>input</i> formula agar sesuai dengan formula yang diinginkan	4	84

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel 5. memperlihatkan *causes of failure* dengan nilai RPN tertinggi. Untuk jenis cacat bentuk ukuran pakan yang berbeda didapatkan *causes of failure* yaitu kondisi mesin yang belum stabil dengan RPN 504, usulan perbaikan yang diberikan yaitu menstandarisasi pengaturan mesin untuk setiap proses produksi. Pada jenis cacat suhu pakan yang panas didapatkan *causes of failure* sistem pendinginan tidak bekerja dengan baik dengan RPN 210, usulan perbaikan yang diberikan yaitu melakukan pemeliharaan rutin pada mesin pendingin untuk mencegah penurunan kinerja.

Sedangkan pada jenis cacat warna pakan yang tidak rata didapatkan *causes of failure* kondisi mesin yang aus atau kotor dengan RPN 448, usulan perbaikan yang diberikan yaitu memastikan mesin bersih sebelum digunakan untuk menghindari kontaminasi warna dari residu bahan sebelumnya.

5. Control

Tahap terakhir yaitu tahap *control* yang memfokuskan pada pencatatan dan pengawasan pada tindakan yang akan dilakukan, meliputi:

- Melakukan pelatihan *skill* pekerja dan pengarahan sesuai dengan SOP kerja yang telah ditetapkan.
- Melakukan pengawasan terhadap operator dan seluruh karyawan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan perawatan pada mesin secara teratur dan rutin, membersihkan mesin setelah proses produksi selesai, mengganti mesin atau bagian dari mesin yang rusak atau sudah tua.

Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan keberhasilan dalam identifikasi penyebab kecacatan, terutama pada bentuk ukuran pakan yang berbeda, suhu pakan yang panas, dan warna pakan yang tidak rata. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi penyebab utama kecacatan produk berdasarkan RPN tertinggi, yaitu kondisi mesin yang belum stabil (RPN 504) pada bentuk ukuran pakan yang berbeda, sistem pendinginan yang tidak bekerja optimal (RPN 210) pada suhu pakan yang panas, dan kondisi mesin yang aus atau kotor (RPN 448) pada warna pakan yang tidak rata. Usulan perbaikan meliputi standarisasi pengaturan mesin, pemeliharaan rutin sistem pendingin, dan pembersihan mesin sebelum produksi. Berdasarkan hasil penelitian ini, PT XYZ disarankan untuk melakukan perbaikan pengaturan mesin secara standar, pemeliharaan rutin pada sistem pendingin, serta peningkatan pelatihan operator untuk mengurangi kesalahan manusia. Selain itu, perusahaan juga disarankan melakukan pengawasan ketat pada proses produksi untuk meminimalkan kecacatan produk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PT XYZ untuk meningkatkan kualitas proses produksi dengan menerapkan usulan perbaikan yang diberikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan penggunaan metode sehingga diperlukan penelitian

lanjutan dengan menggunakan metode *Lean Six Sigma* agar tidak hanya mengurangi kecacatan produk tetapi juga mempercepat waktu produksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Adi Juwito, & Ari Zaqi Al-Faritsy. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Cacat Produk Dengan Metode Six Sigma Di Ukm Makmur Santosa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3295–3314.
- Anastasya, A., & Yuamita, F. (2022). Pengendalian Kualitas Pada Produksi Air Minum Dalam Kemasan Botol 330 ml Menggunakan Metode Failure Mode Effect Analysis (FMEA) di PDAM Tirta Sembada. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(I), 15–21.
- Anjalee, J. A. L., Rutter, V., & Samaranayake, N. R. (2021). Application of failure mode and effects analysis (FMEA) to improve medication safety in the dispensing process – a study at a teaching hospital, Sri Lanka. *BMC Public Health*, 21(1), 1–13.
- Faritsy, A. Z. Al, & Angga Suluh Wahyunoto. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Meja Menggunakan Metode Six Sigma Pada PT XYZ. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 4(2), 52–62.
- Hanifah, P. S. K., & Iftadi, I. (2022). Penerapan Metode Six Sigma dan Failure Mode Effect Analysis untuk Perbaikan Pengendalian Kualitas Produksi Gula. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 8(2), 90–98.
- Holifahtus Sakdiyah, S., Eltivia, N., & Afandi, A. (2022). Root Cause Analysis Using Fishbone Diagram: Company Management Decision Making. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 566–576.
- Iriani, Y., & Mulyani, Y. (2020). Proposed Product Quality Control by Using Six Sigma Method, Fault Tree Analysis (FTA), Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). *Solid State Technology*, 63(3), 3965–3975.
- Kumar, P., Khan, M. A., Mughal, U. K., &

- Kumar, S. (2020). Exploring the Potential of Six Sigma (DMAIC) in Minimizing the Production Defects. *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial & Mechanical Engineering and Operations Management Dhaka, Bangladesh, December 26-27, 2020*, 36–46.
- Lestari, F. A., & Purwatmini, N. (2021). Pengendalian Kualitas Produk Tekstil Menggunakan Metoda DMAIC. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(1), 79–85.
- Nababan, J. D., & Purwanganono, B. (2023). Pengendalian Kualitas Packaging Minuman Sarsaparilla Cap badak Dengan Metode Six Sigma (Studi Kasus: PT Pabrik Es Siantar). *Industrial Engineering Online Journal*, 12(1), 1–8.
- Nugraha, I., & Donoriyanto, D. S. (2023). Quality Control Analysis to Reduce Instant Noodle Product Defects with Six Sigma and Kaizen Method. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 231-238.
- Prasetyo, S. E., & Safitri, W. S. (2024). Analisis Pengendalian Kualitas dengan Metode Six Sigma dan FMEA pada Line Assembly PT Sakai Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(2), 317–338.
- Ramires, F. S., & Sampaio, P. (2020). DMAIC for process digitalization: A hospital case study. *International Conference on Quality Engineering and Management, 2020-September*, 15–31.
- Rauf, N., Padhil, A., Alisahbana, T., Saleh, A., Malik, R., Pawennari, A., & Chairany, N. (2022). *Journal of Industrial Engineering*. 7(1), 76–82.
- Semnasti, R. R., Nugraha, I., Semnasti, T. N. A., & Semnasti, S. B. H. (2023). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Kaos PT. XYZ dengan Metode Six Sigma dan Kaizen. *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 16(1), 481–490.
- Supardi, S., & Dharmanto, A. (2020). Analisis Statistical Quality Control Pada Pengendalian Kualitas Produk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 199–210.
- Syarifah Nazia, Safrizal, & Muhammad Fuad. (2023). Peranan Statistical Quality Control (Sqc) Dalam Pengendalian Kualitas: Studi Literatur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(3), 125–138.
- Widodo, A., & Soediantono, D. (2022). Manfaat Metode Six Sigma (DMAIC) dan UsulanPenerapan Pada Industri Pertahanan: A Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 3(3), 1–12.
- William, I. A., & Alfian, A. (2019). Penerapan Metode Six Sigma Untuk Perbaikan Kualitas Di PP Sinar Tani Palembang. *Saintek*, 3(1), 41-51.
- Zendrato, R. V., Ryantama, R., Nugroho, M. A., Putri, D., Kuncoro, D., & Parningotan, S. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Pada Tempe Menggunakan Metode Seven Tools. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 3(2), 99–109.